

**GAYA KEPEMIMPINAN KEUCHIK MUDA
DALAM PENGELOLAAN GAMPONG
(Studi Kasus Gampong Tokoh Kecamatan Tokoh
Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH :

**NAFA RAUDHATUL JANNAH
NIM. 210305032**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2025/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nafa Raudhatul Jannah

Nim : 210305032

Jenjang : Strata Satu (SI)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Sripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/Karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Juli 2025

Yang menyatakan,




Nafa Raudhatul Jannah
210305032

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam ilmu Ushuluddin dan
Filsafat Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

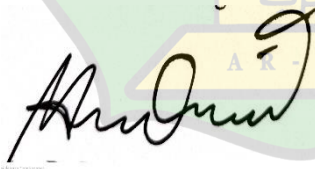
Nafa Raudhatul Jannah

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 210305032

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad, S.Th.I.,MA

NIP: 201608270319771026

Fatimahsyam, S.E., M. Si

NIP: 197212132023212006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Selasa 12 Agustus 2025 M

19 safar 1447 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP. 201608270319771026

Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIP.197212132023212006

Anggota I,

Anggota II,



Dr. Syarifuddin Abe, M.Hum
NIP. 197212232007101001

Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI' AUDAH

Model ini umum digundakan didalam penyusunan transliterasi pada jurnal akademik serta dalam penulisan disertasi. Bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	ع	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S(titik di bawah)	ی	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

A R - Catatan: R Y

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis Hadatha
- (kastrah) = i misalnya, قيل ditulis qila
- (dammah) = u misalnya, روي ditulis ruwiya

2. Vokal Rangkap

ي hah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

و(fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (maddah)

ا (fathah dan alif) = ā, (a dengan baris di atas)

ي(kastrah da ya) = ī, (i dengan garis di atas)

و(dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: معقول ditulis ma'qūl, برهان ditulis burhān, توفيق ditulis taufīq.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kastrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى =al-falsafat al- ūlā. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مان هج الدل, دليل الانا) Ditulis tahārafut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhiji al-Adilah.

5. Syaddah (tasdid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (سلامة) ditulis islamiyyah.

6.Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, transliterasi adalah al, Misalnya النفس, لكشف ditulis al-Kasyf, al-nafs.

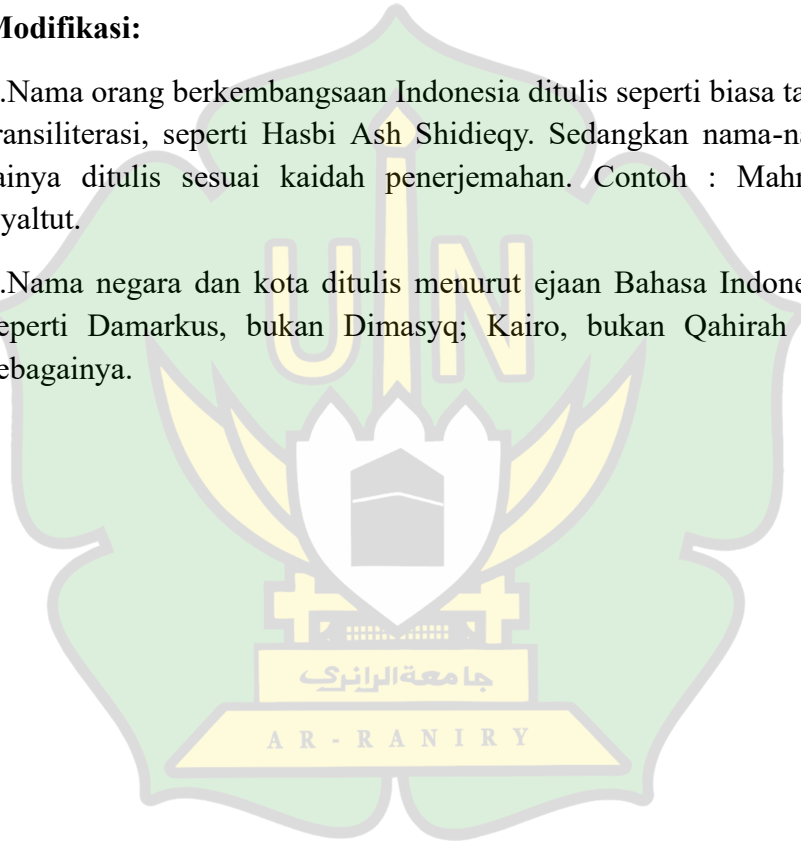
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملاءكة ditulis mala'ikah, جزء ditulis juz' ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اجتراح ditulis Ikhtira.

Modifikasi:

1. Nama orang berkembangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh : Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damarkus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan umur dan karunianya sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dengan segala keterbatasannya. Kemudian Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis curahkan kepada junjungan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi penerus yang terbaik di muka bumi ini. Tidak lupa pula kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang untuk menegakkan ajaran islam dan suri tauladan yang baik melalui sunnah sehingga membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dengan izin Allah SWT yang maha Esa, saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul” Kepemimpinan Keuchik muda dalam pengelolaan gampong Tokoh Kecamatan Manggeng Kabupaten Abdy”.
جامعة البصرة

Dalam penulisan ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah memberikan petunjuk, membimbing serta motivasi yang sangat berharga. Dengan harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, serta dapat menambah wawasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad S. Th.I. M.A. sebagai pembimbing I dan kepada ibu Fatimahsyam, S.E., M.Si, sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga untuk bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan cepat waktu walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc., M. Ag, sebagai pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kepada Ibu Musdawati, M.A, sebagai ketua Program studi Sosiologi Agama, kepada Bapak Nofal Liata, M. Si sebagai

sekretaris Program studi Sosiologi Agama. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

3. Skripsi ini sangat istimewa penulis persembahkan kepada kedua orangtua tersayang yaitu Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Firdaus yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberi kasih sayang yang tidak terhingga serta selalu mendoakan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Juga kepada teman-teman angkatan 21 yang seperjuangan yang saling bekerja sama dan saling membantu memberikan masukan kepada penulis.
4. Kepada Keuchik muda dan Masyarakat desa Tokoh yang telah banyak memberikan waktu dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Hafidha Rinanda, Allya Salsabila, Rida Fadila, Fatania, khisnatul Lail, mahlidar, Annisa, yang banyak membantu penulis selama masa perkuliahan dan menemani penulis dalam penelitian.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, penulis tidak dapat membalas kebaikan yang telah di berikan kepada penulis, hanya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan semua kebaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 24 Juli 2025
Penulis,

Nafa Raudhatul Jannah

ABSTRAK

Munculnya Keuchik muda dalam 10 Tahun terakhir menjadi perhatian, karena sebelumnya masyarakat Aceh lebih terbiasa memilih Keuchik yang berusia tua dengan gaya kepemimpinan yang karismatik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat kecenderungan terpilihnya Keuchik dari kalangan anak-anak muda (Usia 16-30 Tahun). Pemimpin muda biasanya mempunyai cara atau gayanya tersendiri dalam memimpin yaitu lebih terbuka, partisipatif, inovatif, dan demokratis. Hal ini berbeda dengan Keuchik yang lebih Tua (Umur 31-59 Tahun) yang cenderung bersifat konservatif, menjaga pola lama, bahkan cenderung anti terhadap kritikan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik muda serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan gampong Tokoh, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan Keuchik muda pada gampong Tokoh bersifat kolaboratif, partisipatis serta terbuka. Keuchik muda melibatkan perangkat gampong, pemuda, masyarakat dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan gampong melalui rapat bersama. Gaya Kepemimpinan yang bersifat komunikatif dan tidak tertutup ini juga mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan Gampong. Meskipun demikian, Keuchik muda juga menghadapi berbagai macam tantangan, seperti halnya perbandingan kinerja dengan pemimpin sebelumnya, pandangan tentang distribusi bantuan sosial yang tidak merata, serta keterbatasan dana sosial. Walaupun begitu, pendekatan pemimpin yang terbuka dan fleksibel dianggap berhasil memperkuat kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahan Gampong.

Kata Kunci: Gaya, Kepemimpinan, Keuchik muda, Gampong

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kerangka Teori.....	17
C. Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Teknik Penentuan Informan	29
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Lokasi Penelitian.....	36

1. Letak geografis.....	36
2. Sumber Mata Pencarian.....	38
3. Sosial dan Budaya	40
4. Pemerintahan Gampong	42
B. Gaya Kepemimpinan Keuchik Muda dalam Pengelolaan Gampong Tokoh	44
1. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Keuchik Muda	44
2. Keterbukaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Gampong.....	49
3. Strategi Keuchik Muda Dalam Sumber Daya dan Pembangunan Gampong	57
4. Perencanaan pengelolaan anggaran Gampong	58
5. Kekuatan, Kelemahan, dan Peluang dalam Pengelolaan Anggara Gampong	61
D. Tantangan Kepemimpinan Keuchik Muda dalam Pengelolaan Gampong.....	64
1. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	66
2. Perbedaan Tanggapan Masyarakat Terhadap Gaya Kepemimpinan Keuchik Muda	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
Lampiran 1.....	86
Dokumentasi Wawancara.....	86
Lampiran 2: SK Penelitian.....	88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian30

Tabel 2 jumlah jiwa berdasarkan Dusun37

Tabel 3 Jumlah Klasifikasi pencari kerja tahun 2024.....37

Tabel 4 Mata pencaharian penduduk gampong Tokoh.....39

Tabel 5 Jenis Kegiatan Sosial masyarakat gampong Tokoh.....40

Tabel 6 Fasilitas sosial dan ekonomi.....41



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1: Dokumentasi Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**

lampiran 2: SK Penelitian**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pemerintahan Indonesia, Gampong juga memegang peranan yang sangat penting sebagai unit pemerintahan terkecil yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Di Provinsi Aceh, Gampong dikenal dengan sebutan gampong dan memiliki ciri khas dalam sistem pemerintahannya. Gampong di Aceh bukan sekedar suatu kesatuan administratif, tetapi juga merupakan kesatuan masyarakat adat yang mempunyai ciri-ciri sosial, budaya, dan agama yang khas.¹

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh memberikan landasan hukum yang kokoh bagi keberadaan gampong sebagai satuan pemerintahan yang mempunyai otonomi administratif. Otonomi ini memberikan kekuasaan yang luas kepada gampong untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadatnya yang diakui oleh sistem pemerintahan negara.²

Gaya Kepemimpinan merupakan sesuatu ciri-ciri, kebiasaan, sikap, tingkah laku, serta kepribadian yang membedakan seorang pemimpin saat berkomunikasi dengan orang lain. Gaya kepemimpinan juga menjadi sebuah standar dalam berperilaku yang dilakukan oleh seseorang ketika berusaha mempengaruhi tindakan orang lain atau anggotanya. Gaya Kepemimpinan juga memiliki keunikan tersendiri, sebab setiap pemimpin memiliki sifat dan ciri khas yang bermacam dan berbeda dalam menjalankan perannya. Kepemimpinan yang baik dibutuhkan untuk mengarahkan serta memberikan motivasi kepada anggota

¹ Gayatri, I. H. Dinamika Pemerintahan Gampong di Aceh. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), Hal 167-185, 2016

² Nurdin, MA. Model Kepemimpinan Keuchik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(3), 1-15, 2019

masyarakatnya dengan harapan dapat meningkatkan hasil kerja mereka agar lebih baik dari sebelumnya, karena Gaya Kepemimpinan sangat memengaruhi performa dari aparatur dan masyarakatnya. Pemimpin perlu menyesuaikan gaya mereka dengan keadaan dan situasi yang ada dan apabila gaya kepemimpinan yang digunakan tepat dan sesuai, maka itu akan berdampak positif pada aktivitas kinerja masyarakat dalam mencapai tujuan organisasi.³

Alokasi Dana Gampong (ADG) adalah salah satu dari inisiatif pemerintah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat Gampong termasuk perempuan. Dalam upaya ini diarahkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan isi didalam Qanun Gampong Tokoh Nomor 3 Tahun 2015 mengenai anggaran pendapatan dan belanja gampong Tahun 2015, yang menjelaskan bahwa dana gampong adalah bagian dari dana perimbangan yang diterima oleh gampong dari Anggaran pendapatan dan belanja Kabupaten/Kota (APBK) Kabupaten atau kota setelah dikurangi dari Dana Alokasi Khusus, termasuk sumber-sumber pendapatan, jenis-jenis belanja dan proses penyusunan anggaran, serta bertujuan untuk mengatur serta pengelolaan keuangan gampong secara transparan, terbuka, partisipatif, tertip dan disiplin.⁴

Sesuai dengan Pasal 26 dari Undang-undang No.6 Tahun 2014 yang mengatur mengenai tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki oleh Kepala Gampong. Tugas Kepala Gampong meliputi Pelaksanaan administrasi Gampong, pengembangan infrastruktur desa, pembinaan masyarakat setempat, serta peningkatan kapasitas masyarakat Gampong. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Kepala desa berwenang

³ Ery Nurhadi, Effendi Hasan, Nofriadi, "Analisis gaya kepemimpinan Keuchik dalam meningkatkan efektivitas pelayanan aparatur gampong." dalam *Jurnal Ilmiah FISIP USK*, (2022)

⁴ Qanun Kabupaten Aceh Besar, tentang Pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Tahun 2014

dalam artian untuk memimpin administrasi pemerintahan desa/Gampong, menunjuk dan memberhentikan anggota perangkat desa/Gampong, menetapkan peraturan desa serta anggaran pendapatan dan belanja desa dan juga memastikan kehidupan warga masyarakat desa/Gampong berjalannya dengan baik dan amanah.⁵ Kemudian berdasarkan itu juga salah satu tugas dari Keuchik adalah melakukan pembangunan gampong, baik dari sisi pembangunan fisik maupun dari sisi non fisik.

Pasal 78 dari Undang-Undang pada No 6 Tahun 2014 mengenai desa menyatakan ketentuan tentang pengembangan desa/Gampong dan penguatan masyarakat gampong. Secara lebih spesifik, pasal ini membahas prioritas pemanfaatan dana Gampong untuk mendukung program serta suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Gampong dan penguatan masyarakat Gampong, dan kegiatan yang bersifat multi aspek.⁶ Pembangunan di tingkat pemerintahan gampong merupakan sesuatu hal untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat melalui pembangunan berbagai sarana dan prasarana supaya terciptanya pembangunan yang efektif dan efisien untuk masyarakat.

Pengelolaan Pembangunan dilakukan untuk mendukung pemerataan akses terhadap fasilitas dalam meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat gampong. Setiap dari segi aspek kehidupan dapat berkembang, baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Semua ini menjadi suatu pijakan bagi masyarakat dalam menuju kemajuan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan dimulai dengan perencanaan, pengelolaan serta pembangunan dari masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Pada realisasi pembangunan gampong untuk mencegah penyalahgunaan dan konflik dalam pelaksanaannya. Pemerintah gampong berperan sebagai pengelola yang bertugas menjalankan pemerintahan gampong dan melaksanakan pembangunan dengan cara yang efektif.

⁵ Undang-undang No 6 tahun 2014 pasal 26, "Tentang Desa, 2014

⁶ Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa pasal 78, 2014

Untuk menjalankan suatu pemerintahan tingkat desa/Gampong yang secara efektif, Keuchik atau Kepala Desa/Gampong sebagai pemimpin perlu terus memperbaiki gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat dan mempertimbangkan karakteristik masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi didalam masyarakat biasanya disebabkan oleh pembangunan yang lebih baik. Oleh karna itu, Kepala Gampong sebagai seorang pemimpin yang dipilih secara langsung oleh warga masyarakat untuk memimpin gampong dan serta mempertahankan stabilitas, terutama dalam melaksanakan pembangunan, apakah mengalami peningkatan atau justru penurunan.

Keuchik atau Kepala Gampong memiliki suatu peran yang sangat signifikan dalam mendorong anggota perangkatnya dan masyarakatnya untuk turut serta dalam pengelolaan pembangunan serta meningkatkan partisipasi dari masyarakat, itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 78 pada ayat 3 dan pada pasal 81 ayat 2, Pembangunan desa harus menekankan pada kebersamaan, gotong royong, ketentraman, dengan melibatkan pada seluruh anggota masyarakat. Ini berarti bahwa keterlibatan kelompok masyarakat adalah salah satu elemen yang dapat mempengaruhi pada pelaksanaan pengelolaan pembangunan menuju yang lebih baik.⁷

Masyarakat merupakan salah satu bagian dari sebuah Gampong, maka untuk itu penting untuk melibatkan mereka dalam proses pengelolaan pembangunan. Hal ini berarti partisipasi warga masyarakat merupakan bagian dari salah satu elemen kunci yang akan mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan gampong. Keterlibatan masyarakat gampong menjadi salah satu aset utama pada usaha mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembangunan, baik itu yang bersifat fisik maupun yang bersifat

⁷ Mayrizal Saputra, "*Gaya Kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan di Gampong keude Aron*".(Skripsi Program studi Ilmu Administrasi Negara, 2019)

non fisik sekalipun. Keberhasilan dalam realisasi program dan kegiatan pengelolaan tidak hanya bergantung pada kemampuan aparat gampong saja, akan tetapi juga ditentukan oleh partisipasi masyarakat karna sesungguhnya pembangunan dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan mereka sendiri.

Gampong Tokoh adalah sebuah gampong yang terletak di kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, dan memainkan peranan yang cukup penting pada proses pengelolaan pembangunan pada tingkat gampong. Gampong Tokoh terletak dikecamatan Manggeng yang termasuk dalam wilayah kemukiman Blang Manggeng yang memiliki luas kurang lebih 172 Ha.yang terdiri dari 3 dusun. Saat ini Gampong Tokoh dipimpin oleh Bapak T. Yerli Yanda yang menjabat sebagai Keuchik muda dan mengawasi jalannya pemerintahan di gampong Tokoh.

Peran Keuchik (kepala desa) sangat penting dalam struktur pemerintahan Gampong. Keuchik tidak saja berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin tradisional dan sosial yang memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi.⁸

Keuchik harus mampu mengelola sumber daya alam, manusia, dan keuangan Gampong untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pembangunan secara berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pemimpin muda yang terpilih sebagai keuchik di Aceh. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam pengelolaan gampong, dengan menggabungkan semangat inovasi dari generasi muda dengan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar dalam masyarakat Aceh. Kehadiran keuchik muda ini dapat diartikan sebagai respon

⁸ Fadhlil Almajri, *“Peran Keuchik Dalam Pembangunan Infrastruktur Gampong Berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pemerintahan Gampong”*, (Studi Kasus Gampong Cot Girek, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum, 2024)

terhadap tuntutan perubahan dan modernisasi yang semakin kuat di tingkat gampong.

Gampong Tokoh di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, adalah contoh yang menonjol di mana kepemimpinan dipegang oleh seorang keuchik muda. Keberadaannya menarik untuk dikaji karena memberikan gambaran konkret tentang bagaimana seorang pemimpin muda mengelola gampong di tengah tantangan-tantangan sosial, budaya, dan ekonomi yang kompleks. Seperti halnya banyak gampong lain di Aceh, Gampong Tokoh menghadapi sejumlah isu yang kompleks seperti upaya mengurangi kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan ekonomi lokal, penyelesaian konflik serta melestarikan budaya dan nilai-nilai adat.⁹ Kepemimpinan keuchik muda di Gampong Tokoh menarik untuk diteliti karena beberapa alasan:

Pertama, terdapat potensi untuk munculnya inovasi dan pendekatan baru dari pemimpin muda dalam mengelola gampong. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap pemikiran baru terhadap teknologi, yang dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam tata kelola gampong.¹⁰

Kedua, terdapat tantangan dalam menyeimbangkan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional. Keuchik muda harus mampu memenuhi aspirasi generasi muda sambil tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat yang telah lama ada

Ketiga, kepemimpinan keuchik muda juga menghadapi tantangan, kendala serta konflik yang dihadapi oleh keuchik muda dengan masyarakat Gampong dalam membangun legitimasi dan kepercayaan dari berbagai kelompok masyarakat, terutama dari generasi tua. Konflik yang dihadapi oleh kepala desa/keuchik di Gampong Tokoh Kecamatan Manggeng bervariasi mulai dari

⁹ BPS Aceh Barat Daya, 2022.

¹⁰ Maria Veronika Andarista, Arimurti Kriswibowo, Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, (dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, (8),1, 2023), hal 2581-2157

terjadinya ketidakpahaman dan kesalahpahaman terkait masalah persepsi atau pandangan dalam konteks perubahan, keuangan, bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah yang tidak seberapa dengan penduduk yang ada di desa tokoh, serta ada beberapa dari masyarakat yang tidak mendukung program yang dibuat oleh aparatur desa. Dalam masyarakat Aceh yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional, usia dan pengalaman sangat dianggap sebagai faktor penting dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, keuchik muda harus mampu memberikan kapasitas dan kompetensinya dalam memimpin gampong. Dalam kepemimpinan adanya Pengaruh juga disebut dengan kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan dalam hal ini berkonsep Pada Kemampuan Seseorang untuk mempengaruhi seseorang atau orang lain, Sedangkan Wewenang adalah merujuk Pada Kekuasaan seseorang atau sekelompok Orang yang mendapatkan dukungan atau Pengakuan dari Masyarakat.¹¹

Keempat, kepemimpinan keuchik muda juga ekspektasi terhadap ekspektasi yang tinggi dari masyarakat. Disatu sisi, mereka diharapkan dapat membawa perubahan dan kemajuan bagi gampong. Di sisi lain, mereka juga dituntut untuk tetap menjaga keharmonisan sosial dan nilai-nilai kearifan lokal. Keseimbangan antara perubahan dan stabilitas ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepemimpinan keuchik muda.

Dalam konsep pembangunan desa di Indonesia, studi tentang kepemimpinan keuchik muda ini menjadi relevan mengingat adanya program penguatan desa secara nasional untuk pemberdayaan desa, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa/Gampong. Undang-undang ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk

¹¹ Wafi, Dana Desa Tak Transparan, Inspektorat Selidiki Keuchik Gampong Punti, diakses pada 24 Juli 2025, <https://kolomdesa.com/2024/06/04/dana-desa-tak-transparan-inspektorat-selidiki-keuchik-gampong-punti>.

mengelola dan mengatur pembangunannya sendiri, termasuk dalam mengatur keuangan desa.¹²

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan desa di Aceh, literatur masih kekurangan informasi tentang dinamika kepemimpinan keuchik muda. Didalam beberapa studi sebelumnya lebih terkait pada konteks yang lebih luas tentang kepemimpinan atau fungsi Keuchik dalam konteks penerapan syariat Islam di Aceh, seperti yang diteliti oleh Andri kurniawan (2010) yang mengkaji pada tugas dan fungsi Keuchik berdasarkan QANUN nomor 8 tahun 2004 tentang pemerintahan Gampong.¹³ Atau studi oleh liska (2022) yang membahas tentang peran pemerintah Gampong dalam pemeberdayaan masyarakat gampong.¹⁴

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena beberapa alasan yakni, menyediakan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik kepemimpinan keuchik muda dalam konteks sosial-budaya Aceh. Mengidentifikasi inovasi dan pendekatan baru yang dapat dihadirkan oleh pemimpin muda dalam pengelolaan gampong. Menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh keuchik muda dalam memimpin masyarakat yang mungkin lebih tua dan lebih senior. Mengevaluasi dampak kepemimpinan keuchik muda terhadap pembangunan dan kesejahteraan gampong. Dan

¹² Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Laporan Kinerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Desa, PDTT. 2020

¹³ Andri kurniawan, tugas dan fungsi keuchik, tuha peuet dalam Penyenggaraan pemerintahan Gampong lampisang Kecamatan peukan bada kabupaten aceh Besar berdasarkan Qanun nomor 8 tahun 2004 tentang oemerintahan Gampong,jurnal dinamika hukum, fakultas hukum syiah kuala Aceh, 2010

¹⁴ Liska,intan,sari, peran pemerintahan Gampong dalam pemberdayaan masyarakat Gampong, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas teuku Umar Meulaboh Aceh barat, 2022

memberikan wawasan untuk pengembangan kebijakan terkait kepemimpinan desa dan pemberdayaan pemuda di Aceh.¹⁵

Penelitian ini muncul kecenderungan Keuchik anak muda yang mulai banyak, Anak muda biasanya memiliki karakteristik gaya tersendiri dalam hal mereka lebih fleksibel, partisipatif, adaptatif dengan teknologi, paham dengan anak muda, lebih terbuka pada kritikan dan terbiasa dengan perubahan, dibandingkan dengan orang dewasa atau Keuchik yang lebih tua yang berdasarkan penelitian Kepemimpinan orang dewasa yang cenderung lebih otoriter, anti terhadap kritik, cenderung mempertahankan pola lama dan berbasis pengalaman.¹⁶

Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting dari kepemimpinan keuchik muda di Gampong Tokoh, meliputi Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh keuchik muda, termasuk cara Ia membangun komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai elemen masyarakat gampong. Strategi dan inovasi yang diimplementasikan dalam pengelolaan gampong, seperti perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan konflik dan pengambilan keputusan strategis di tingkat gampong.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti secara mendalam mengenai ***“Gaya Kepemimpinan Keuchik Muda dalam Pengelolaan Gampong: Studi Kasus Gampong Tokoh, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya”***. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam teori maupun praktik dalam bidang kepemimpinan desa, pembangunan masyarakat, serta studi pemerintahan lokal di Aceh.

¹⁵ Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2020

¹⁶ Diajeng Herika Hermanu, Budi cahya hermanto, Brigitta desteni ashelawati, Kepemimpinan Milenial dalam karyawan lebih tua melalui komunikasi organisasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol 7, No. 1, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan generasi muda di tingkat gampong, tantangan serta peluang yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan pemuda dan pengembangan kepemimpinan desa di Aceh dan Indonesia secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan keuchik muda dalam pengelolaan gampong di desa Tokoh Kecamatan Maggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh kechik muda dalam pengelolaan Gampong di desa Tokoh Kecamatan Maggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan keuchik muda dalam pengelolaan gampong di Gampong Tokoh Kecamatan Maggeang Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh keuchik muda dalam pengelolaan gampong di Gampong Tokoh kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian terhadap permasalahan ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi serta pemahaman yang

bersifat ilmiah terhadap pengembangan ilmu studi Sosiologi Agama tentang kepemimpinan keuchik muda selaku pemimpin yang mengelola pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan dalam suatu masyarakat gampong.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, permasalahan terhadap penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kepemimpinan generasi muda tingkat gampong dan sebagai bahan masukan oleh pemimpin desa/Gampong dalam merumuskan strategi pengelolaan maupun pemberdayaan bagi masyarakat gampong.

